

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian Indonesia sampai dengan akhir tahun 2007 dapat dikatakan cukup mengalami perkembangan yang baik. Yang menjadi salah satu indikator kemajuan perekonomian Indonesia adalah aktivitas perdagangan yang terjadi di pasar modal. Adapun salah satu manfaat pasar modal bagi seorang investor adalah semakin bertambahnya kesempatan investasi, sedangkan untuk pihak perusahaan adalah sebagai tempat untuk memperoleh modal atau dana dengan cara mengeluarkan surat berharga atau sejenis dengan saham dan obligasi, yang mana modal atau dana tersebut digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) bukan hanya terdiri dari satu sektor perekonomian saja, namun terdiri dari beberapa sektor perekonomian, antara lain sektor pertanian dan perkebunan atau agribisnis, sektor pertambangan, sektor konstruksi, sektor industri, sektor perdagangan, sektor keuangan, sektor infrastruktur dan juga sektor barang konsumsi.

Kegiatan investasi pasar modal di Indonesia dapat dikatakan mempunyai perkembangan yang cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat pada pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) BEI. Pertumbuhan IHSG BEI dalam dua tahun terakhir cukup mempesona dengan rata-rata pertumbuhan di atas 50%. Pertumbuhan IHSG BEI ini merupakan pertumbuhan tertinggi di dunia. Sementara itu tercatat

bahwa kapitalisasi pasar IHSG meningkat dari Rp 1.246 triliun menjadi Rp 2.539 triliun. Pertumbuhan IHSG BEI juga semakin penting bagi pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia (PDB), dimana pada tahun 2007 kapitalisasinya terhadap PDB sudah mencapai 67%, meningkat hampir dua kali dari tahun 2006 yang masih 37%.

Saham merupakan salah satu instrumen atau alat investasi yang paling menarik karena memiliki mobilitas yang tinggi. Setiap investor dalam menanamkan modalnya memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau *return* yang sesuai dengan modal yang ditanamkannya. Akan tetapi menurut Suad Husnan (1998:170) “untuk mendapatkan keuntungan atau *return* yang besar investor harus menanggung *risk* atau risiko yang sama besarnya, sehingga semakin besar *return* yang diharapkan maka risiko yang akan diterima akan semakin besar”.

Namun demikian risiko tersebut dapat diminimalisir atau dikurangi dengan cara memilih saham-saham perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, atau yang memiliki faktor fundamental yang baik. Hal lain yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat risiko adalah melakukan diversifikasi atau melakukan penyebaran investasi. Metode lain untuk mengurangi tingkat risiko investasi adalah investor harus memilih saham-saham perusahaan yang sesuai dengan kondisi perekonomian saat ini dan saat yang akan datang.

Gambar 1
Return Indeks Saham Sektoral BEI tahun 2007



Sumber Bapenam

Berdasarkan *return* indeks saham sektoral di atas, saham-saham pada sektor keuangan masih memiliki prospek yang cukup baik. Hal tersebut terlihat dengan masih tingginya tingkat penjualan saham-saham perbankan yang memiliki tingkat harga serta *return* yang cukup baik yaitu sebesar 23,6%. Salah satu bidang usaha yang termasuk ke dalam sektor keuangan adalah perbankan.

Menurut Abdul Halim (2005:35) “tingkat *return* yang akan didapat oleh para investor dipengaruhi oleh perubahan harga saham perusahaan. Hal ini dikarenakan penilaian *return* saham berdasarkan perubahan harga saham”.

Menurut Suad Husnan (1998:288) :

“Suatu saham layak untuk dijual apabila harga pasar dari saham tersebut lebih tinggi dari nilai intrinsik saham tersebut atau *overvalued*. Sedangkan suatu saham layak untuk dibeli apabila harga saham tersebut lebih rendah dari nilai intrinsik saham tersebut atau *undervalued*. Dan suatu saham dapat dinilai wajar apabila harga pasar dari saham tersebut memiliki besar yang sama dengan nilai intrinsik saham tersebut”.

Adapun analisis-analisis yang dapat dilakukan oleh investor adalah analisis fundamental dan analisis teknikal. Bukan hanya kedua analisis tersebut saja yang harus diperhatikan oleh investor, investor juga harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham, yaitu sentimen dan rumor pasar serta psikologi atau *behavior* pasar.

PT. Bank Mandiri, Tbk merupakan salah satu bank umum konvensional yang terdapat di Indonesia. Bank Mandiri juga merupakan salah satu emiten yang terdaftar di BEI, adapun saham Bank Mandiri mulai diperdagangkan di BEI sejak 14 Juli 2003. Dalam pelaksanaan *Initial Public Offering* (IPO) sahamnya, Bank Mandiri telah menawarkan 20% dari jumlah saham yang telah dikeluarkan. Harga nominal saham Bank Mandiri waktu itu adalah sebesar Rp 500 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 675 per saham. Pada penawaran saham perdana tersebut, saham Bank Mandiri mengalami *oversubscribed* sebanyak 7 kali. Menurut para pengamat bursa saham, saham Bank Mandiri sebenarnya dapat menjual atau menawarkan sahamnya dengan harga yang lebih tinggi. Hal tersebut dilihat dari tingkat profitabilitas Bank Mandiri yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup baik.

Namun demikian harga saham Bank Mandiri juga mengalami gejolak pada saat terjadinya publikasi laporan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2003 Bank Mandiri memiliki ROA sebesar 2,82% dan pada saat tujuh hari setelah publikasi harga saham rata-ratanya naik sebesar 17 rupiah dibandingkan dengan harga saham rata-rata tujuh hari sebelum dipublikasikannya laporan

keuangan. Dan pada tahun 2007 Bank Mandiri memiliki ROA sebesar 1,98% nilai tersebut meningkat hampir dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya, namun harga saham rata-rata tujuh hari setelah dipublikasikannya laporan keuangan mengalami penurunan yang cukup tajam yaitu sebanyak 203 rupiah..

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi investor dalam proses pengambilan keputusan investasi. Manfaat laporan keuangan dapat menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis laporan keuangan tersebut lebih lanjut melalui berbagai analisis rasio keuangan. Rasio keuangan sendiri berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada masa yang akan datang, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja perusahaan pada masa lalu dan pada masa yang akan datang.

Rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan ini sering disebut faktor fundamental perusahaan yang dilakukan dengan teknik analisis fundamental. Bagi perusahaan-perusahaan yang *go public* diharuskan menyertakan rasio keuangan yang relevan sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-51/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 (BEJ).

Selain dengan menggunakan analisis rasio keuangan, para investor juga dapat mempertimbangkan beberapa faktor, yaitu analisis teknikal merupakan proses analisis yang dikenal dalam dunia keuangan termasuk dunia pasar modal yang mana analisis teknikal tersebut digunakan untuk memprediksi tren suatu harga saham

dengan cara mempelajari data pasar di waktu sebelumnya, terutama pergerakan harga dan volume saham. Adapun faktor lain yang perlu menjadi perhatian seorang investor sebelum memutuskan keputusan investasi, adalah sentimen atau rumor pasar serta psikologi atau *market behavior*.

Seorang investor perlu memiliki tolak ukur agar dapat mengetahui apakah jika ia melakukan investasi pada suatu perusahaan ia akan mendapatkan *gain* (keuntungan) apabila sahamnya dijual. Investor dapat menggunakan tingkat imbal hasil sebagai tolak ukur untuk melihat ekspektasi hasil suatu saham. Setiap investor yang melakukan investasi pasti mengharapkan harga saham perusahaan yang mereka beli mengalami perubahan harga saham yang positif.

Riset mengenai kegunaan informasi akuntansi (laporan keuangan) dalam hubungannya dengan harga saham di Bursa Efek Jakarta telah banyak dilakukan, antara lain sebagai berikut. Machfoedz (1994) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan pada masa depan pada 89 perusahaan pemanufakturan yang terdaftar di BEJ dari tahun 1989 -1993. Toto Hertoni, (2008), meneliti pengaruh ROA, ROE, *Price To Book Value* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham. N.Sasongko (2006) meneliti mengenai pengaruh EVA dan rasio-rasio profitabilitas terhadap harga saham.

Berdasarkan keputusan direksi Bank Indonesia peraturan BI No.6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum yang tertuang dalam pasal 4 ayat (4) dinyatakan bahwa dalam menilai kesehatan suatu

bank, metode yang digunakan adalah *Return On Asset* atau ROA dan tidak memasukan unsure *Return On Equity* atau ROE . Dahlan Siamat (2004:102) menyatakan :

“Rasio ROA memberikan informasi seberapa efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ini mengindikasikan berapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah asetnya”.

Dengan melihat bahwa masih banyak peneliti dan investor yang beranggapan bahwa laba perusahaan masih menjadi perhatian yang penting bagi para investor dan juga investor pada saat ini lebih mengutamakan perubahan harga saham perusahaan yang positif, maka penelitian ini ingin menganalisis hubungan dari sudut pandang fundamental perusahaan, yaitu rasio yang terdapat dalam laba (profitabilitas) terutama *Return on Asset (ROA)* terhadap perubahan harga saham perusahaan PT. Bank Mandiri, Tbk periode 2003 – 2008.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dapat dirinci lebih lanjut menjadi sub masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana *Return On Assets (ROA)* PT.Bank Mandiri, Tbk selama periode 2003 – 2008?
- 2) Bagaimana perubahan harga saham PT.Bank Mandiri, Tbk selama periode laporan keuangan 2003 – 2008?

- 3) Bagaimana hubungan *Return On Assets* (ROA) terhadap perubahan harga saham pada PT.Bank Mandiri, Tbk selama periode 2003 - 2008?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mencari, mengumpulkan, dan menganalisis data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti pada PT. Bank Mandiri, Tbk agar dapat mengetahui hubungan *Return On Assets* (ROA) terhadap perubahan harga saham perusahaan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui dan mempelajari *Return On Assets* (ROA) PT.Bank Mandiri, Tbk.
- 2) Untuk mengetahui dan mempelajari perubahan harga saham PT.Bank Mandiri, Tbk.
- 3) Untuk mengetahui dan mempelajari hubungan *Return On Assets* (ROA) terhadap perubahan harga saham PT.Bank Mandiri, Tbk.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti dan bagi pihak yang berkepentingan dengan tema yang penulis kemukakan.

1.4.1 Kegunaan Toeritis

Sebagai bahan pertimbangan terutama dalam menyikapi faktor-faktor yang berguna dalam menganalisis hubungan *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan, serta dalam mengetahui perubahan harga saham perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi :

1. Penulis

Sebagai bahan untuk mempelajari hubungan *Return On Asset* (ROA) terhadap perubahan harga saham perusahaan.

2. Perusahaan

Sebagai masukan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan *Return On Asset* (ROA) dan perubahan harga saham perusahaan.

3. Peneliti Lain

Sebagai referensi untuk kajian selanjutnya mengenai masalah yang berkaitan dengan tema yang penulis kemukakan.